

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

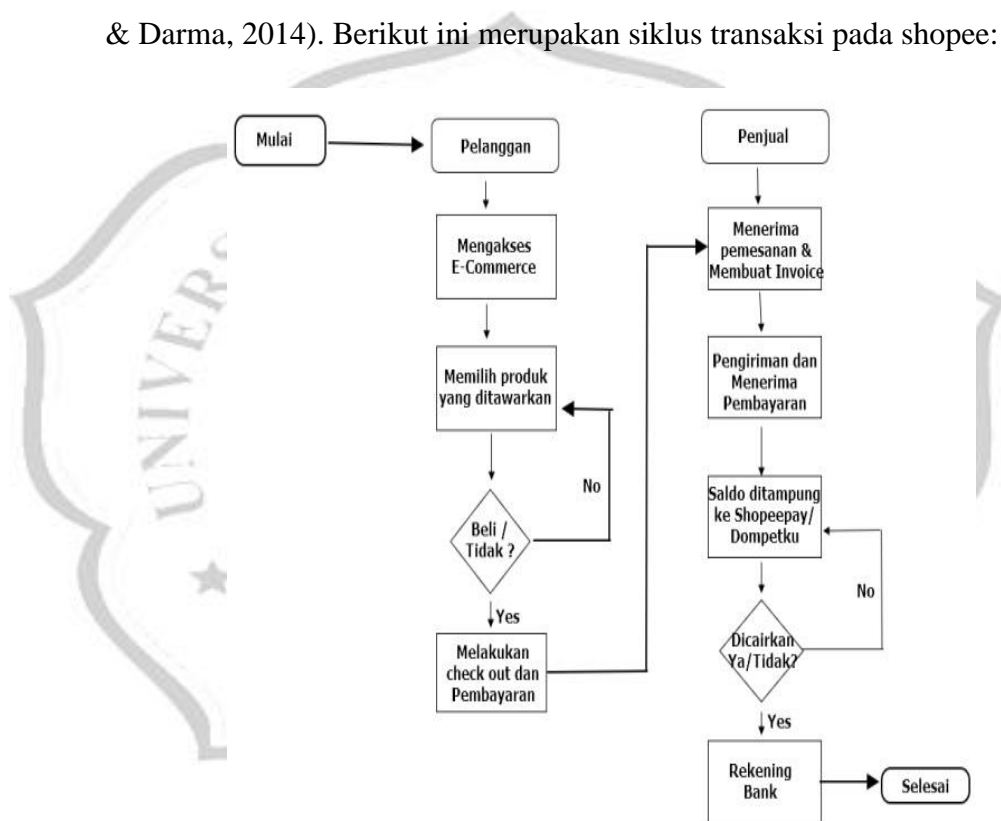
1. Sistem Informasi Akuntansi

Diana, (2011) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengumpulkan dan memproses data serta pelaporan informasi berkaitan dengan transaksi keuangan. Pemrosesan data yang dimaksudkan yaitu untuk melakukan pencatatan semua aktivitas pengeluaran kas yang dimasukkan ke dalam jurnal. Sedangkan menurut (Bodnar, 2010) SIA adalah sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk proses perubahan data akuntansi menjadi sebuah informasi.

Shopee adalah salah satu *e-commerce* yang berfungsi sebagai pihak ketiga yang mempertemukan penjual dengan pembeli secara *online*. *E-commerce* melakukan pembelian, penjualan, pembayaran, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet yang melibatkan transfer, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori dan pengumpulan data otomatis. Untuk memudahkan pengelolaan, shopee menggunakan SIA.

Adanya persaingan dagang di era digitalisasi membuat penjual harus mengikuti perkembangan teknologi baik secara digitalisasi penjualan, maupun pencatatan keuangan untuk memudahkan informasi akuntansi

yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan (Jannah & Triyanto, 2021). Menurut Varmaat, (2007) *e-commerce* merupakan transaksi bisnis yang menggunakan jaringan internet. Dimana penerapan *e-commerce* membutuhkan strategi matang yang telah diputuskan oleh manajemen perusahaan. Salah satunya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang ahli di bidang teknologi untuk mengelola operasional perusahaan (Pranata & Darma, 2014). Berikut ini merupakan siklus transaksi pada shopee:

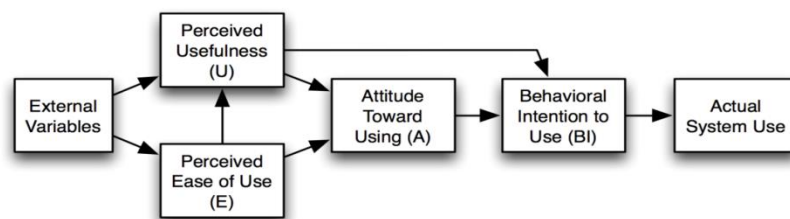


Gambar 2.1.}
Proses transaksi pada shopee menurut (Darmayadi, 2021)

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Davis, (1989) menyusun *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna. Dalam memformulasikan TAM, Davis, (1989) menggunakan

TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory* namun tidak memasukkan semua komponen dari teori TRA. Davis, (1989) hanya memanfaatkan komponen “*Belief*” dan “*Attitude*”, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakan. Menurut (Davis, 1989) perilaku penggunaan teknologi Informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai kemanfaatan (*usefulness*) dan persepsi kemudahan menggunakan (*ease of use*). Kedua komponen ini jika dikaitkan dengan TRA merupakan bagian dari *Belief*. Berikut ini merupakan gambar konstruk awal TAM yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989):



Gambar 2.2.
Model Kesuksesan Sistem Informasi (Davis,1989)

Dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan. Model ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model* (TAM) lebih kompleks menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Chuttur, (2009)

mendefinisikan dua persepsi pengguna teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka, yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Budiastuti & Muid, (2020) terdapat konstruk sikap pengguna dalam menggunakan juga dalam model TAM dapat digunakan untuk memprediksi minat, tetapi konstruk tersebut masih jarang digunakan. Selain TAM, terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat digunakan untuk memprediksi minat, seperti risiko dan kepercayaan.

Hermanto & Patmawati, (2017) meneliti mengenai pengaruh kemampuan menggunakan komputer, persepsi, sikap dan minat dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dengan pendekatan TAM. Dengan menggunakan 104 sampel yang diperoleh dari mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya (STIESIA) yang telah menggunakan perangkat lunak akuntansi. Pengukuran konstruk yang digunakan yaitu efikasi diri, kemudahan penggunaan, kemanfaatan, sikap, minat, dan penggunaan aktual perangkat lunak akuntansi melalui kuisioner.

3. Penggunaan Aktual

Penggunaan aktual merupakan kondisi individu yang sebenarnya atas penggunaan suatu sistem (Davis, 1989). Penggunaan mengacu pada persepsi pengguna mengenai seberapa pentingkah pengguna dalam memanfaatkan kemampuan sistem informasi tersebut (Delone & Mclean, 2003). Bentuk pengukuran penggunaan (*actual use*) menurut (Delone & Mclean, 2004) adalah durasi waktu dan frekuensi penggunaan terhadap teknologi informasi.

Menurut (Delone & Mclean, 2004) bahwa penggunaan mengukur segala sesuatu mulai dari kunjungan ke situs web dan navigasi di dalam situs hingga pengambilan informasi dan pelaksanaan transaksi. Pengukuran penggunaan menurut (Andyka dkk., 2012) meliputi: (a) pemakaian nyata, (b) frekuensi penggunaan, (c) kepuasan pengguna.

4. Efikasi Diri (Keyakinan Diri)

Compeau & Higgins, (1995) efikasi diri merupakan penilaian keahlian individu dalam menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Sedangkan menurut Hong dkk., (dalam Jogiyanto, 2007) efikasi diri adalah pengevaluasian atas kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer. Penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk mengukur dan melaksanakan beberapa tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu kinerja (Bandura, 1986). Efikasi diri seperti yang didefinisikan oleh (Senaratne dkk., 2019) adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang memberikan pengaruh atas peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka.

Terdapat tiga tingkatan atau level efikasi diri yang dapat digunakan untuk menentukan perilaku individu dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu (1) *magnitude*, tingkatan ini mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Kapabilitas sendiri memiliki arti kemampuan seseorang. Individu dengan level *magnitude* efikasi diri tinggi dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan

dan dukungan orang lain, (2) *strength* merupakan level keyakinan tentang *judge* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan pekerjaan komputasi dengan baik, dan (3) *generalizability* merupakan tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktivitas. Pada level ini menunjukkan perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*. Individu dengan level *generalizability* efikasi diri yang tinggi diharapkan secara kompeten mampu menggunakan *software* dan sistem komputer yang berbeda (Compeau & Higgins, 1995).

Indikator pengukuran efikasi diri menurut (Compeau & Higgins, 1995) meliputi: (a) yakin dapat menggunakan shopee tanpa ada yang memberitahu apa yang harus dilakukan, (b) yakin dapat menggunakan shopee tanpa bantuan orang lain untuk memulainya, (c) yakin dapat menyelesaikan tugas dalam waktu singkat.

5. Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*)

Kemudahan merupakan persepsi individu pada sistem teknologi itu mudah digunakan dan bebas dari masalah (Davis dkk., 1989). Sedangkan menurut (Agustian dkk., 2014) kemudahan merupakan persepsi bahwa suatu teknologi informasi dengan mudah dapat dimengerti dan meringankan pekerjaan. Kemudahan adalah menggunakan sesuatu tanpa adanya kesulitan atau tidak perlu usaha keras (Fadhli & Fachruddin, 2016).

Venkatesh & Davis, (2000) indikator pengukuran kemudahan penggunaan meliputi: (a) sistem informasi jelas dan mudah dipahami, (b)

tidak memerlukan banyak usaha, (c) mudah untuk digunakan, (d) mudah dioperasikan sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut (Jimenez dkk., 2016) terdapat tiga indikator pengukuran kemudahan penggunaan, yaitu: (a) mudah dipelajari, (b) mudah untuk didapatkan, (3) mudah untuk dioperasikan.

6. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Davis, (1989) kemanfaatan merupakan persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan adalah persepsi individu jika penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan produktifitas serta efektifitas kerja (Koeswoyo, 2006). Thompson dkk., (1991) kemanfaatan sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna saat melaksanakan penggunaan sistem.

Terdapat dua tipe motivasi yang menggambarkan penerimaan suatu teknologi oleh pengguna, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat timbul apabila adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul jika adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar. Sedangkan manfaat teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu dalam melaksanakan pekerjaan. Individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat atas penggunaannya (Thompson dkk., 1991).

Jogiyanto, (2007) mendefinisikan kemanfaatan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Jika pengguna percaya bahwa suatu sistem informasi bermanfaat, maka dia akan menggunakannya kembali, begitu juga sebaliknya jika pengguna merasa sistem informasi tidak memiliki manfaat maka mereka tidak akan menggunakannya kembali (Rakhmad, 2012). Pengukuran kemanfaatan menurut (Davis, 2000) terdiri dari: (a) meningkatkan kinerja, (b) menambah tingkat produktifitas, (c) meningkatkan efektifitas kinerja, (d) sistem informasi bermanfaat.

7. Sikap (*Attitude Toward*)

Sikap merupakan sejauh mana pengguna memiliki penilaian yang memuaskan atau tidak atas sistem (Ajzen, 1991). Ajzen & Fishbein, (1977) sikap merupakan perasaan pengguna untuk menerima atau menolak suatu objek. Pengukuran variabel sikap menurut (Taylor, 1995) adalah menyenangkan, merupakan ide bagus, dinilai perlu, merupakan ide yang bijaksana. Sedangkan menurut (Hu dkk., 1999) dapat diukur dengan indikator: (a) perasaan suka atau tidak, (b) perasaan diuntungkan atau dirugikan, dan (c) penggunaan shopee merupakan ide baik atau buruk.

8. Minat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Minat merupakan perilaku individu yang cenderung untuk menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan (Minan, 2021). Pauli, (2007) minat didefinisikan sebagai indikasi bagaimana individu mau mencoba,

bagaimana usaha mereka berencana untuk menggunakan, serta untuk menunjukkan perilakunya.

Indikator pengukurannya menurut (Hu dkk., 1999) yaitu: (a) minat untuk menggunakan shopee masa yang akan datang, (b) melanjutkan untuk menggunakan shopee pada masa yang akan datang. Selain itu Pengukuran variabel ini diukur dengan *actual* yang diadaptasi dari kuesioner penelitian (Taylor, 1995) dengan memodifikasi sesuai objek penelitian yaitu: (a) selalu mencoba menggunakan shopee, dan (b) berlanjut menggunakan shopee dimasa depan.

B. Hasil penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu tidak lepas dari beberapa referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada Tabel 2.1. merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Sugiantoro & Isharijadi (2015) Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol 4, No 1 2015	Variabel Independen: Efikasi Diri	Efikasi diri berpengaruh terhadap kemanfaatan
		Variabel Dependen: Kemanfaatan	
2	Devi & Suartana (2014) E-Jurnal Akuntansi Vol.6 No.1 Tahun 2014	Variabel Independen: Efikasi Diri	Efikasi diri berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan
		Variabel Dependen: Kemanfaatan	
3	Suryawirawan (2020) <i>Journal of Management & Business</i> Vol. 3 No. 3 Tahun 2020	Variabel Independen: Efikasi Diri	Efikasi diri berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan
		Variabel Dependen: Kemanfaatan	
4	Suryawirawan (2021) Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 14 No.1 Oktober 2021	Variabel Independen: Efikasi Diri	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemanfaatan
		Variabel Dependen: Kemanfaatan	
5	Thakkar dan Joshi (2018) <i>International Journal for</i>	Variabel Independen: Efikasi Diri	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap

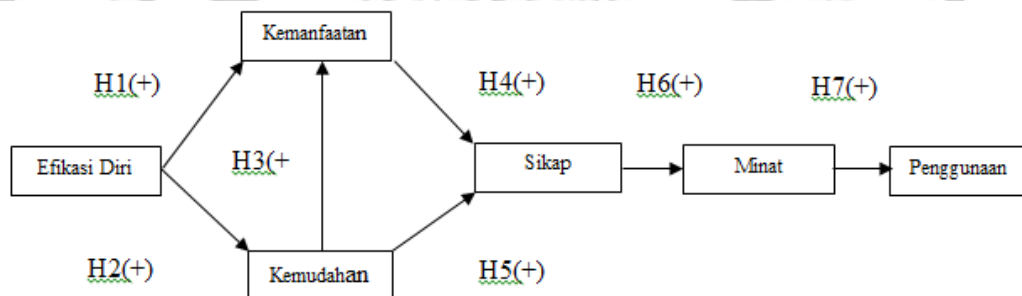
	<i>Research in Applied Science & Engineering Technology</i> Vol. 6 No.4 April 2018	Variabel Dependen: Kemanfaatan	kemanfaatan
6	Farokhah dan Afiyah (2016) Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi ASIA Vol.10, No.1, Februari 2016	Variabel Independen: Efikasi Diri Variabel Dependen: Kemudahan	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan
7	Hermanto & Patmawati (2017) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 19, No. 2, November 2017	Variabel Dependen: Efikasi Diri Variabel Independen: Kemudahan	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan
8	Salsabila dan Febriani (2022) Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi Vol. 15, No.2, September 2022	Variabel Dependen: Efikasi Diri Variabel Independen: Kemudahan	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan
9	Chau (2001) <i>Journal of Organizational and End User Computing (JOEUC)</i> Vol.13 No.1	Variabel Dependen: Efikasi Diri Variabel Independen: Kemudahan	Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan
10	Pitaloka dkk. (2022) Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol.8 No.1 Januari 2022	Variabel Independen: Kemudahan Variabel Dependen: Kemanfaatan	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan
11	Abramson dkk. (2015) SAGE Journals Vol.5 No.4 Tahun 2015	Variabel Independen: Kemudahan Variabel Dependen: kemanfaatan	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan
12	Lesmono (2015) Evolusi Vol.3 No.1 Maret 2015	Variabel Independen: Kemudahan Variabel Dependen: kemanfaatan	Persepsi kemudahan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif terhadap kemanfaatan
13	Yadav dkk. (2016) <i>Journal of enterprise information management</i> Vol.29 No.2 Tahun 2016	Variabel Independen: Kemanfaatan Variabel Dependen: Sikap	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap
14	Hoque & Mahfuz (2015) <i>Asia Pacific Journal of Information Systems</i> Vol. 25 No.1 Tahun 2015	Variabel Independen: Kemanfaatan Variabel Dependen: Sikap	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap
15	I'tishom dkk. (2020) Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi Vol.22 No.4 Tahun 2020	Variabel Independen: Kemanfaatan Variabel Dependen: Sikap	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap
16	Tyas & Darma (2017) Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 1 No.1 Tahun 2017	Variabel Independen: Kemanfaatan Variabel Dependen: Sikap	Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pengguna

17	Suryani dkk. (2020) Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.8 No.1 Tahun 2020	Variabel Independen: Kemudahan	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap
		Variabel Dependen: Sikap	
18	Liebana dkk. (2017) <i>International Journal of Information Management</i> Vol.37 No. 2 April 2017	Variabel Independen: Kemudahan	Persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap sikap
		Variabel Dependen: Sikap	
19	Kala dkk. (2017) <i>In World Conference on Information Systems and Technologies</i> (pp. 217-224). Vol. 571 28 Maret 2017	Variabel Independen: Kemudahan	Persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap sikap
		Variabel Dependen: Sikap	
20	Dwivedi dkk. (2019) <i>Information Systems Frontiers</i> Vol. 21 No.3	Variabel Independen: Sikap	Sikap berhubungan positif terhadap minat menggunakan teknologi
		Variabel Dependen: Minat Menggunakan	
21	Supriono (2017) Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.3 No.2 Maret 2017	Variabel Independen: Sikap	Sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi
		Variabel Dependen: Minat menggunakan	
22	Mohammadi & Isnaejad (2018) <i>Annals of Applied Sport Science</i> Vol.6 No.1	Variabel Independen: Sikap	Sikap berpengaruh terhadap minat menggunakan
		Variabel Dependen: Minat menggunakan	
23	Budiasuti & Muid (2020) <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Vol.9 No.4 Tahun 2020	Variabel Independen: Sikap	Sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis <i>e-commerce</i> pada aplikasi Shopee.
		Variabel Dependen: Minat menggunakan	
24	Adi & Yanti (2018) Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Volume 3, No. 1, Juni 2018	Variabel Independen: Sikap	Sikap tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan
		Variabel Dependen: Minat menggunakan	
25	Minan (2021) Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah Vol. 3 No. 2 Desember 2021	Variabel Independen: Minat menggunakan	Minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual
		Variabel Dependen: Penggunaan	
26	Muntianah dkk, (2012) Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Vol.6 No.1 Tahun 2012	Variabel Independen: Minat menggunakan	Minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual
		Variabel Dependen: Penggunaan	
27	Adha & Kusumahadi (2020) <i>eProceedings of Management</i> Vol.7 No.3 Tahun 2020	Variabel Independen: Minat menggunakan	Minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual aplikasi Tokopedia
		Variabel Dependen: Penggunaan	
28	Sari & Hermanto (2016)	Variabel Independen:	Minat menggunakan tidak

	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.4 Tahun 2016	Minat menggunakan Variabel Dependen: Penggunaan	memiliki pengaruh terhadap penggunaan aktual dalam menggunakan <i>e-bill</i>
29	Suyanto & Kurniawan (2019) Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.16 No.1 Tahun 2019	Variabel Independen: Minat menggunakan Variabel Dependen: Penggunaan	Minat menggunakan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual perangkat lunak <i>Fintech</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada kajian literatur sebelumnya maka penelitian ini akan menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada shopee. Penelitian ini menambah variabel eksternal efikasi diri yang mempengaruhi kemanfaatan dan kemudahan. Penambahan variabel tersebut merupakan pengembangan model TAM (Davis dkk., 1989). Model penelitian yang dibangun seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3.
Kerangka pemikiran

Dari model penelitian diatas dihasilkan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan

Efikasi diri menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya seperti menganalisis data dan tugas lainnya. Kemampuan dalam mengoperasikan komputer dapat membuat individu memberikan pendapat mengenai kemudahan dan kemanfaatan penggunaan sistem informasi (Suyanto & Kurniawan, 2019). Sugiantoro & Isharijadi, (2015) dalam penelitiannya efikasi diri berpengaruh terhadap kemanfaatan. Devi & Suartana, (2014) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemanfaatan. Namun berbeda dengan penelitian (Suryawirawan, 2021) dan (Thakkar & Joshi, 2018) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemanfaatan.

Hermanto & Patmawati, (2017) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh dengan kemudahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farokhah & Afiyah, 2015) dan (Salsabila & Febriani, 2022) bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan kemudahan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H1: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemanfaatan

H2: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemudahan

2. Hubungan Kemudahan Penggunaan dengan Kemanfaatan dan Sikap Penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk dalam TAM yang telah diuji dalam penelitian (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Pada dasarnya untuk menghindari penolakan dari penggunaan sistem maka sistem harus mudah dioperasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang besar (Suyanto & Kurniawan, 2019). Sedangkan kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Suyanto & Kurniawan, 2019). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya mereka merasa bahwa sistem informasi kurang berguna maka tidak akan menggunakannya (Hermanto & Patmawati, 2017).

Pitaloka dkk., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abramson dkk., 2015); Lesmono, 2015) bahwa kemudahan penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap kemanfaatan.

Dalam penelitian Yadav dkk., (2016) kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap pengguna. Sejalan dengan penelitian Hoque & Mahfuz (2015); I'tishom dkk., (2020) namun berbeda dengan penelitian Tyas & Darma, (2017) dimana persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pengguna.

Berdasarkan teori TAM terdapat keterkaitan antara kemudahan penggunaan terhadap sikap seseorang. Seseorang yang menanggapi sistem itu mudah maka akan mempunyai sikap yang mendukung atau positif terhadap penggunaan sistem tersebut (Irianto, 2020). Taylor, (1995) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prediktor yang lebih signifikan terhadap sikap. Hasil penelitian (Ratnaningrum, 2013) menyebutkan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap.

Suryani dkk., (2020) menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap sikap pengguna. Penelitian ini sejalan dengan (Liebana dkk., 2017) dan berbanding terbalik dengan penelitian (Kala dkk., 2017) bahwa kemudahan berpengaruh negatif terhadap sikap pengguna. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemudahan berpengaruh positif terhadap kemanfaatan

H4: Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna

H5: Kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna

3. Hubungan Sikap Pengguna dengan Minat Perilaku

Sikap adalah wujud penilaian suka atau tidak suka tentang suatu hasil kinerja yang telah dilaksanakan sedangkan minat berperan atas perilaku individu yang cenderung untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Sikap yang berupa perasaan suka atau tidak suka dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan sistem.

Dwivedi dkk., (2019) menyatakan sikap berhubungan positif dengan minat untuk menggunakan teknologi. Mohammadi & Isnaejad, (2018); Supriono, (2017) bahwa sikap mempengaruhi minat secara signifikan. Widyaningsih, (2015) sikap berpengaruh positif terhadap minat para pelaku UMKM terhadap penggunaan *e-commerce*. Supriono, (2016) sikap berpengaruh terhadap minat penggunaan SIA. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Adi & Yanti, 2018) dimana sikap berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Sikap berpengaruh positif terhadap minat perilaku

4. Hubungan Minat Perilaku dengan Penggunaan Aktual

Penggunaan actual dapat dievaluasi dengan minat perilaku individu (Muntianah & Azizah, 2012). Minat merupakan keputusan individu untuk melakukan perilaku tertentu (Venkatesh dkk., 2003). Minan, (2021) dan Muntianah & Azizah, (2012) minat berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual. Sejalan penelitian (Adha & Kusumahadi, 2020) bahwa minat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual *e-commerce*. Namun (Sari & Hermanto, 2016) bahwa minat menggunakan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan aktual dalam menggunakan *e-bill*. Suyanto & Kurniawan, (2019) dalam penelitiannya juga menghasilkan bahwa minat tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual